

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, ASSET STRUCTURE, GROWTH OPPORTUNITY AND LIQUIDITY ON THE CAPITAL STRUCTURE OF STATE-OWNED ENTERPRISES (BUMN) COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Saprina Sartika Dewi^{1*}, Ike Rukmana Sari², Paulina Panjaitan³, Munawarah⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Sumatera Utara⁴

saprinasantikadewi@gmail.com¹, ikerukmanasari@unprimdn.ac.id²,

paulinapjt2001@gmail.com³, munawarah@usu.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of profitability, asset structure, growth opportunity and liquidity on capital structure in State-Owned Enterprises (BUMN) companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The analysis method used in this research is multiple regression using SPSS. Purposive sampling was used in this research observation and a sample of 20 companies was obtained through the classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The conclusion of this research proves that profitability, asset structure, growth opportunity, and liquidity may not have significant influence on capital structure. Simultaneously, the four factors namely profitability, asset structure, growth opportunity, and liquidity give significant influence on capital structure.

Keywords: Profitability, Asset Structure, Growth Opportunity, Liquidity, Capital Structure.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, *Growth Opportunity* dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Purposive sampling digunakan dalam observasi penelitian ini dan sampel sebanyak 20 perusahaan diperoleh melalui ujian asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, struktur aset, peluang pertumbuhan, dan likuiditas mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan keempat faktor yaitu profitabilitas, struktur aktiva, *growth opportunity* dan likuiditas memberi pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur modal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang di hadapi suatu perusahaan menyebabkan dunia usaha menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, strategi dan inovasi yang tepat perlu dikembangkan untuk membantu bisnis bertahan dan mencapai tujuannya. Hal ini dialami oleh berbagai sektor dalam perekonomian khususnya pada Perusahaan BUMN yang memberikan

kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dari semua sektor kepada negara. Fenomena masuknya *covid-19* sejak 2020 dan memberikan dampak setelah terjadinya pandemi di Indonesia terhadap semua sektor industri pada perusahaan BUMN, dimana ada pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah dan harga bahan mentah yang meningkat mempengaruhi tingkat kestabilan perusahaan dalam mendukung modal atau pendanaan

perusahaan. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya baik untuk operasional maupun investasi sehingga pengelolaan struktur modal perusahaan yang berasal dari dana internal maupun melalui pendanaan hutang untuk operasional harus dilakukan seefisien mungkin untuk mengantisipasi kebangkrutan yang dapat terjadi.

Selama operasi bisnis, struktur modal menunjukkan hubungan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang. Karena akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan dan menentukan sumber dana yang tepat untuk melakukan kegiatan operasionalnya, penentuan struktur modal merupakan masalah. Dalam situasi terbaik, Dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam profitabilitas, struktur aktiva, peluang pertumbuhan, dan likuiditas, struktur modal yang ideal dapat dikembangkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas memperlihatkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian perusahaan relatif tinggi dan jumlah dana internal yang tersedia menjadi rendah. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, semakin kecil penggunaan hutang karena perusahaan cenderung menggunakan laba untuk menghitung laba.

Struktur aktiva memperlihatkan di

mana semua aktiva perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, dialokasikan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang baik akan memiliki keuntungan dan kemudahan dalam menjamin hutang jangka panjang, sehingga kecenderungan penggunaan hutang meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuannya dalam menjamin utang jangka panjang yang ditimbulkannya sehingga meningkatkan struktur modalnya.

Growth opportunity memperlihatkan peluang perusahaan untuk berkembang di masa depan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi dan prospek masa depan yang cerah akan membutuhkan dana yang besar untuk meningkatkan aset tetapnya agar menghasilkan kinerja yang optimal. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi menggunakan dana eksternal berupa utang untuk mengembangkan usahanya dengan harapan dapat mengembangkan usaha lebih lanjut.

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang sangat likuid memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar. Oleh karena itu, perusahaan akan menggunakan aset likuid dibandingkan utang untuk membayar utangnya. Karena pendanaan internal, perusahaan yang sangat likuid cenderung mengurangi penggunaan dana eksternal.

Tabel 1. Data Fenomena

Nama	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar	Total Hutang
KAEF	2020	14.828.432	17.652.816.674	9.402.411.784	6.093.103.996	10.457.144.628
	2021	15.189.448	17.465.893.976	9.368.792.594	6.058.589.062	10.339.644.001
	2022	2.597.618	20.353.992.893	9.904.375.150	8.501.422.281	11.014.702.563
ADHI	2020	9.189.590.095	38.093.888.626.552	2.204.377.328.017	30.090.503.386.345	32.519.078.179.194
	2021	5.837.514.366	37.544.077.546.784	2.176.590.105.916	29.420.900.754.960	31.963.359.585.060
	2022	17.200.900.881	39.986.417.216.654	2.073.906.857.572	29.593.503.866.970	31.162.625.753.138
PTPP	2020	35.087.625.937	53.472.450.650.976	7.117.087.116.109	33.924.938.550.674	39.465.460.560.026
	2021	47.094.761.346	53.746.799.519.802	7.019.541.151.294	34.068.389.621.514	39.677.769.435.586
	2022	53.415.359.828	57.612.383.140.537	5.037.209.837.883	32.391.722.826.546	42.791.330.842.174
GIAA	2020	-2.476.633.349	10.789.980.407	9.392.106.273	536.547.176	12.733.004.654
	2021	-385.355.709	7.192.745.360	5.854.532.982	305.725.029	13.302.805.075

2022	-224.142.484	6.235.010.979	4.565.021.490	801.153.825	7.770.110.129
------	--------------	---------------	---------------	-------------	---------------

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui fenomena yang berlawanan dengan teori terjadi pada perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, laba bersih pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 82,96% namun total hutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,52 % dari tahun 2022. Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, total aktiva pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 6,50% namun total hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,50% dari tahun 2022. Pada PT. PP (Persero) Tbk. Pada tahun 2021, aset lancar meningkat sebesar 0,42%, sedangkan total liabilitas meningkat sebesar 0,53% dibandingkan tahun 2020. Di PT Aset tetap Garuda Indonesia Airlines (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 37,66% pada tahun 2021, namun total liabilitas meningkat sebesar 4,47% dibandingkan tahun 2020.

Berdasarkan data fenomenologi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Kasmir 2019: 114). Pada umumnya perusahaan yang profitabel tidak memerlukan hutang untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya dan cenderung menggunakan sumber dana internal. Hal ini disebabkan karena pembiayaan dari

dana internal lebih kecil risikonya sehingga mengakibatkan struktur permodalan perusahaan menjadi lebih rendah dan pada saat yang sama profitabilitasnya juga rendah (Liana, 2020: -1909).

Apabila profitabilitas bisnis meningkat, perusahaan akan banyak menggunakan dana dari dalam perusahaan dengan penyediaan laba ditahan yang tinggi. Ini akan menyebabkan penggunaan hutang yang lebih kecil dan struktur modal yang lebih rendah (Hanbo dan Zulaikha, 2022:3).

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Afa dan Hazmi (2021: 35), struktur aset merupakan gambaran keseluruhan komponen aset suatu perusahaan, baik aset tetap maupun aset lancar. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan modal utang karena dapat menggunakan aset tetap yang ada sebagai jaminan utang. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar pula struktur modal perusahaan yang terdiri dari utang.

Struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang yang dapat diambil suatu perusahaan, yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan (Wijayanti dan Efendi, 2021: 6).

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal

Growth opportunity merupakan peluang bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Perusahaan yang cenderung tumbuh pesat sebaiknya meningkatkan aset tetapnya karena pertumbuhan aset

perusahaan setiap periodenya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan sangat baik.

Oleh karena itu, peningkatan aset mempunyai dampak yang signifikan terhadap keadaan modal perusahaan (Siskawati dan Suryono, 2022:6)

Dengan keterbatasan sumber daya internal, terdapat peluang pertumbuhan yang tinggi dan diperlukan modal yang relatif besar untuk mengembangkan bisnis. Karena perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak eksternal maka semakin besar peluang pertumbuhan maka semakin tinggi struktur modalnya (Saputro dan Yahya, 2022: 5).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

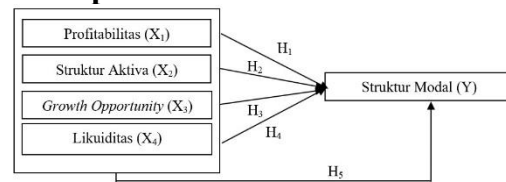
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hery 2018: 149). Hal ini karena pendanaan internal lebih kecil risikonya dan mengurangi biaya modal dari pinjaman eksternal, sehingga mengakibatkan struktur modal perusahaan lebih rendah (Liana, 2020: -1910).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hery 2018: 149).. Hal ini karena pendanaan internal lebih kecil risikonya dan mengurangi biaya modal dari pinjaman eksternal, sehingga mengakibatkan struktur modal perusahaan lebih rendah (Liana, 2020: -1910).

Kerangka Konseptual

Kerangka yang menggambarkan adanya hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.

Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Dari kerangka tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara tahun 2020-2022.

H₂ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara tahun 2020-2022.

H₃ : Growth Opportunity berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara tahun 2020-2022.

H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara tahun 2020-2022.

H₅ : Profitabilitas, struktur aktiva, Growth Opportunity dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipakai untuk menyelidiki suatu sampel yang menggunakan cara mengumpulkan data dengan alat penelitian dan melakukan analisis data statistik untuk melakukan uji hipotesis yang digunakan. Pengambilan sampel dan analisis data statistik dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil uji hipotesis.

(Sugiyono 2017: 8)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menjawab rumusan masalah terkait pertanyaan tentang keberadaan variabel penelitian (Sugiyono 2017:11).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 27 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Teknik purposive sampling digunakan sebagai sampel penelitian ini. Targeted sampling adalah suatu metode penentuan sampel dari aspek tertentu (Sugiyono 2017: 85). Ciri-ciri pemilihan sampel antara lain:

Tabel 2. Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	27
2.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(5)
3.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(2)
Jumlah sampel		20
Jumlah Observasi = 20 x 3 tahun		60

Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 data.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan periode waktu tertentu.	rasio dalam selama ROAI = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber: Wijayanti dan Efendi (2021:7)	Rasio
Struktur Bauran aset Aktiva (X ₂)	adalah aset atau sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Growth Opportunity (X ₃)	perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan. Sumber: Siskawati dan Suryono (2022:4)	$\text{Growth Opportunity} = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$	Rasio
Likuiditas (X ₄)	Pertumbuhan merupakan peluang bagi suatu perusahaan untuk berkembang lebih jauh di masa depan. Sumber: Saputro dan Yahya (2022:4)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber: Kasmir (2019:133)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sumber: Hervy (2018:119)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: Wijayanti dan Efendi (2021:7)	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah salah satu persyaratan statistik yang wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda. Perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel-variabel dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pengujian juga dapat dilakukan terhadap sampel dari Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2018: 161) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai valid < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji adanya korelasi atau tidaknya variabel dependen dan independen yang diuji (Ghozali, 2018:105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketimpangan variance residual antar observasi dalam model regresi (Ghozali, 2018: 137).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dan periode $t-1$ (sebelum) model regresi linier (Ghozali, 2018: 111).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah program statistik SPSS, yang menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal
ai	= Konstanta
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Struktur Aktivas
X ₃	= <i>Growth Opportunity</i>
X ₄	= Likuiditas
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi
e	= <i>Standard Error</i>

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t terdiri dari hasil uji variabel independen terhadap uji variabel dependen. Adapun karakteristik uji t menurut Ghozali (2018: 98): $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial - t_{hitung} Jika t_{tabel} dan signifikan, maka diterima hektar. 0,05 variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial.

Uji F

Uji F merupakan uji yang mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun karakteristik uji f menurut Ghozali (2018: 99):

- H₀ diterima $F_{hitung} < F_{tabel}$ $> 0,05$ artinya, pada saat yang sama, orang yang mandiri tidak mempunyai pengaruh terhadap orang yang

tergantung.

- Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ artinya independen memiliki pengaruh atas hasil dependen dalam waktu yang bersamaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018: 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dari riset ini yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di BEI selama periode 2020-2022. Untuk penelitian ini, terdapat 27 perusahaan BUMN, dan selama tiga tahun, 20 perusahaan dipilih sebagai sampel pengamatan berdasarkan kriteria sampel.

Statistik Deskriptif

Data perusahaan BUMN terdiri dari 20 sampel perusahaan dikali 3 periode dari tahun 2020–2022.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	60	-900	201	-38.97	202.626
X2_StrukturAktiva	60	8	100	50.18	23.440
X3_GrowthOpportunity	60	-997	570	-135.13	391.216
X4_Likuiditas	60	13	150	70.05	32.175
Y_StrukturModal	60	30	184	71.97	29.152
Valid N (listwise)	60				

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

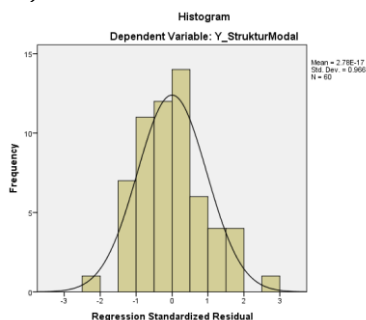
- Nilai Profitabilitas terendah di tentukan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar **-9,00** dan nilai tertinggi sebesar 2,01 ditentukan oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk, nilai mean sebesar -0,3897 dan standar deviasi sebesar 0,202.626

- b. Nilai terendah sebesar 0,08 diperoleh oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan nilai tertinggi sebesar 1,00 diperoleh oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Nilai mean sebesar 0,5018 dan standar deviasi sebesar 0,23.440
- c. Nilai terendah untuk Growth Opportunity sebesar -9,97 diperoleh oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan nilai tertinggi sebesar 5,70 diperoleh oleh PT Semen india (Persero) Tbk. Nilai mean sebesar -0,135.13 dan standar deviasi sebesar 0,391.216.
- d. Nilai likuiditas terendah sebesar 0,13 diperoleh oleh PT Jasa Marga (Persero Tbk.) dan nilai tertinggi sebesar 1,50 diperoleh oleh PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk. Nilai rata-rata 0,70,05 dan standar deviasi sebesar 0,32,175
- e. Nilai terendah struktur modal 0,30 diperoleh PT Aneka Tambang Tbk, nilai tertinggi sebesar 1,84 diperoleh PT Garuda indonesia (Persero) Tbk, nilai rata-rata 0,71,97 standar deviasi sebesar 0,29,152.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

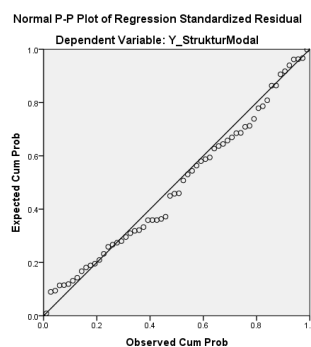
Uji normalitas mengukur apakah data normal atau tidak untuk mengetahui hasil regresi. Dengan angka sig. pada uji normalitas sebesar 0,200, hasil penelitian membuktikan bahwa distribusi data berdistribusi normal ($>0,05$).



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Grafik yang diperoleh membentuk kurva simetri dan membentuk lonceng terbalik serta berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 3. Grafik P-P Plot

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Berdasarkan grafik P – Plot diatas menunjukkan titik-titik tersebar dan mengikuti garis sepanjang diagonal. Disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.17443721
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.065
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov diatas , dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.898	1.113
	X2_StrukturAktiva	.698	1.432
	X3_GrowthOpportunity	.986	1.014
	X4_Likuiditas	.683	1.464

a. Dependent Variable: Y_StrukturModal

Seluruh parameter memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas variabel independen dalam penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Riset ini menggunakan uji Scatterplot dan Glejser untuk menguji heteroskedastisitas.

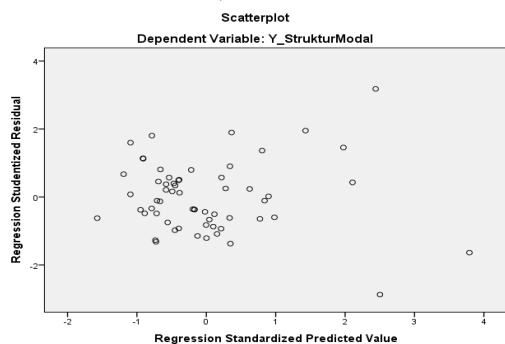
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.280	.000
X1_Profitabilitas	-2.557	.013
X2_StrukturAktiva	-.326	.746
X3_GrowthOpportunity	-.539	.592
X4_Likuiditas	-1.571	.122

a. Dependent Variable: Y_Struktur Modal

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Berdasarkan tabel 7 Dengan demikian, tidak ada gejala heteroskedastisitas yang ditemukan dalam data ini, karena semua variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Berdasarkan gambar adanya persebaran titik data yang tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.135	2.271

a. Predictors: (Constant), X4_Likuiditas, X3_GrowthOpportunity, X1_Profitabilitas, X2_StrukturAktiva

b. Dependent Variable: Y_StrukturModal

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi berdasarkan nilai DW sebesar 2,271 berada pada $1,7274 < 2,271 < 2,2726$.

3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
1 (Constant)	87.024		
X1_Profitabilitas	-.047		-.327
X2_StrukturAktiva	-.059		-.047
X3_GrowthOpportunity	-.005		-.066
X4_Likuiditas	-.208		-.230

a. Dependent Variable: Y_StrukturModal

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Dari tabel 9 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = 87.024 - 0,047\text{Profitabilitas} - 0,059\text{Struktur Aktiva} - 0,005\text{Growth Opportunity} - 0,208\text{Likuiditas}$$

- Nilai konstanta sebesar 87.024 artinya bahwa profitabilitas, struktur aktiva, *growth opportunity* dan likuiditas dianggap konstan, maka struktur modal sebesar 87.024.
- Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,047 diartikan jika setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,047.
- Nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,059 artinya jika kenaikan struktur aktiva sebesar 1 satuan maka struktur

modal akan mengalami penurunan sebesar 0,059 dengan syarat variabel lain dianggap konstan.

- d. Nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,005 berarti peningkatan peluang pertumbuhan sebesar 1 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,005.
- e. Nilai koefisien regresinya adalah 0,208 yang bertanda negatif artinya ketika likuiditas meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,208.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Hasil pengujian hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.280	.000
X1_Profitabilitas	-2.557	.013
X2_StrukturAktiva	-.326	.746
X3_GrowthOpportunity	-.539	.592
X4_Likuiditas	-1.571	.122

a. Dependent Variable: Y_StrukturModal

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan hasil uji parsial dalam penelitian ini diperoleh:

1. Variabel profitabilitas menghasilkan nilai thitung sebesar -2,557, ttabel sebesar 2,00404, dan signifikansi sebesar 0,013. Oleh karena itu, hasil perbandingan variabel ini sebesar $-2,557 < 2 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Variabel struktur aset menghasilkan nilai thitung sebesar -0,326, ttabel sebesar 2,00404, dan nilai signifikansi sebesar 0,746. Oleh karena itu, hasil perbandingan variabel ini sebesar $-0,326 < 2 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan

bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Variabel growth opportunity menghasilkan nilai thitung sebesar -0,539, ttabel sebesar 2,00404, dan signifikansi sebesar 0,592. Oleh karena itu, hasil perbandingan variabel ini sebesar $-0,539 < 2 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Variabel likuiditas mempunyai nilai thitung sebesar -1,571, ttabel sebesar 2,00404, dan signifikansi sebesar 0,122. Oleh karena itu, hasil perbandingan variabel ini sebesar $-1,571 < 2 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Hasil Uji F

Hasil pengujian hipotesis uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4515.132	4	1128.783	6.067
	Residual	10233.440	55	186.063	
	Total	14748.573	59		

a. Dependent Variable: Y_StrukturModal

b. Predictors: (Constant), X4_Likuiditas, X3_GrowthOpportunity, X1_Profitabilitas, X2_StrukturAktiva

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Berdasarkan tabel 11 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,067 > 2,38$) dan Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan profitabilitas, struktur aktiva, *growth opportunity* dan likuiditas memberikan dampak positif kepada struktur modal.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.256	13.64047

a. Predictors: (Constant), X4_Likuiditas, X3_GrowthOpportunity,
X1_Profitabilitas, X2_StrukturAktiva
b. Dependent Variable: ABRESID

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2024

Berdasarkan tabel 12, angka koefisien korelasi variabel adalah 0,256. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva, *growth opportunity* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sebesar 25,6% sedangkan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil hipotesis penelitian H1 ditolak artinya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Kosali (2022: 138) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Makin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka makin mudah memperoleh dana eksternal berupa modal utang untuk mendanai kegiatan perusahaan. Semakin banyak utang, semakin tinggi struktur modalnya. Diketahui bahwa dalam kondisi yang terjadi selama pandemi ini, seluruh operasional bisnis berdampak pada seluruh sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akibatnya, banyak perusahaan yang tidak melaporkan laba bersihnya bahkan mungkin mengalami kerugian akibat menurunnya pendapatan.
2. Hasil hipotesis penelitian H2 ditolak yang artinya struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Luthfita dkk (2022: 144) menyatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan bagi kreditur ketika

diberikan pembiayaan eksternal. Namun pada kenyataannya, struktur aset tidak berdampak nyata terhadap struktur modal karena perusahaan meminimalkan modalnya dengan struktur aset yang ada selama pandemi sehingga tidak memerlukan pembiayaan dari kreditur.

3. Hasil hipotesis penelitian H3 ditolak artinya peluang pertumbuhan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina (2021: 250) Sebab, ketika investor menanamkan modalnya, mereka mungkin tidak bisa melihat apakah perusahaan sedang berkembang pada saat mereka ingin berinvestasi. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi tidak menjamin tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi investor dan, dalam beberapa kasus, menciptakan ketidakpastian dalam hasil investasi. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi juga berarti memiliki modal internal yang cukup, yang berarti sumber investasinya ditutupi oleh dana internal sehingga mengurangi kebutuhan akan utang. Oleh karena itu, peluang pertumbuhan tidak mudah diukur karena terkait dengan ketidakpastian di masa depan.
4. Hasil penelitian hipotesis H4 ditolak yang artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afa dan Hazmi (2021:38) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
5. Hasil penelitian hipotesis H5 diterima profitabilitas, struktur aset, peluang pertumbuhan, dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal sebesar 25,6%.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Hasil uji hipotesis profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi $0,013 > 0,05$ sehingga profitabilitas mungkin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Hasil pengujian hipotesis mengenai komposisi aset menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,746 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa komposisi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara sebagian.
3. Hasil uji hipotesis growth opportunity menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,592 > 0,05$ yang memiliki arti growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Hasil uji hipotesis likuiditas menunjukkan nilai signifikansi $0,122 > 0,05$ sehingga secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5. Hasil uji hipotesis uji F menunjukkan nilai signifikansi $< 0,000$. $0,05$ maka secara bersamaan profitabilitas, struktur aset.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ialah sebagai berikut

1. Peneliti yang ingin melanjutkan atau melakukan kembali penelitian dianjurkan untuk menambah atau mengganti variabel bebas selain yang diteliti guna lebih mengembangkan hasil yang diperoleh.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan keputusan pendanaan, baik pendanaan eksternal maupun internal, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengembangkan struktur

modal perusahaan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, dan Hazmi, S. (2021) Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 30-44.
- Agustina, R. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, *Growth Opportunity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 243-252.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanbo, T. F. L., dan Zulaikha. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-15.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosali, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Real Estate* and *Property* di Bursa Efek Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 131-141.

- Liana, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 4(12), 1906-1916.
- Luthfita, F., dkk (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 131-147.
- Saputro, F. H., dan Yahya (2022). Pengaruh Likuiditas, *Growth Opportunity*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(8).
- Siskawati, D. N., dan Suryono, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wijayanti. P., dan Effendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).